

PARAGRAF DALAM PENULISAN ILMIAH: KAJIAN TEORETIS TENTANG PENGERTIAN, FUNGSI, UNSUR, JENIS, DAN KRITERIA PEMBENTUKAN

Ongki Rama¹, M. Melky Hidayatullah², Shin Shin Olivin³, Anggel Lesta Dely⁴, Ira Yuniati⁵, Ade Tiara Yulinda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail : ongkirama28@gmail.com, Shinshinolivin@gmail.com, mmelkyhidayatullah17@gmail.com, lestaangel6@gmail.com, irayuniati@umb.ac.id, ade91tiarayulinda@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

paragraph, academic writing, unity, coherence, paragraph development.

Kata kunci:

paragraf, penulisan akademik, kesatuan, kepaduan, pengembangan paragraf...

A paragraph is a unit of language composed of several related sentences developed from a single main idea, forming a coherent unit of meaning. In the context of academic writing, the skill of composing good paragraphs is a fundamental aspect for producing work that is systematic, logical, and easy to understand. This article aims to examine the concept of paragraphs by discussing definitions, functions, elements, criteria for formation, and paragraph classification based on the position of the topic sentence and patterns of development. The writing was conducted using a literature review approach through analysis of various relevant sources in language studies and scientific writing. The study's findings indicate that an effective paragraph must meet the principles of unity, coherence, completeness, and logically developed ideas so that information is presented clearly and communicatively. Therefore, mastery of paragraph construction techniques is an important competency that every writer needs to improve the quality of both academic and popular written works in accordance with the rules of proper Indonesian.

Abstrak.

Paragraf adalah satuan bahasa yang terdiri atas beberapa kalimat saling terkait yang dikembangkan dari satu gagasan pokok sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Dalam konteks penulisan akademik, keterampilan merangkai paragraf yang baik merupakan aspek mendasar untuk menghasilkan karya yang sistematis, logis, dan mudah dipahami. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep paragraf melalui pembahasan mengenai definisi, fungsi, unsur, kriteria pembentukan, serta klasifikasi paragraf berdasarkan posisi kalimat utama dan pola pengembangannya. Penulisan dilakukan dengan pendekatan studi pustaka (library research) melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dalam kajian kebahasaan dan penulisan ilmiah. Temuan kajian menunjukkan bahwa paragraf yang efektif harus memenuhi prinsip kesatuan (unity), kepaduan (coherence), kelengkapan (completeness), serta pengembangan gagasan secara logis agar penyampaian informasi berlangsung jelas dan komunikatif. Dengan demikian, penguasaan teknik penyusunan paragraf merupakan kompetensi penting yang perlu dikuasai setiap penulis untuk meningkatkan mutu karya tulis ilmiah maupun populer sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

PENDAHULUAN

Paragraf merupakan satuan dasar dalam sebuah karangan yang berfungsi sebagai media untuk mengembangkan dan menyampaikan gagasan secara sistematis. Dalam bentuk fisik, paragraf

ditandai dengan adanya lekukan atau indensi pada awal baris pertama, tetapi hakikat paragraf tidak hanya berkaitan dengan aspek penampilan tulisan. Paragraf merupakan satu kesatuan makna yang dibangun melalui hubungan antarkalimat sehingga membentuk suatu ide yang utuh. Setiap paragraf memuat satu gagasan pokok yang kemudian dijelaskan, diperkuat, atau dikembangkan melalui kalimat-kalimat penjelas. Oleh karena itu, keberadaan paragraf menjadi unsur penting dalam membangun sebuah wacana yang logis, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sebuah karya tulis yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh ketepatan penggunaan kata atau kalimat, tetapi juga oleh kemampuan penulis dalam menyusun paragraf yang memenuhi prinsip kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan (Sholehah et al., 2026).

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki tingkat kompleksitas paling tinggi dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis menuntut kemampuan mengolah ide, mengorganisasikan informasi, serta menyajikannya dalam bentuk bahasa yang efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai dalam kegiatan menulis adalah kemampuan menyusun paragraf. Penguasaan teknik penyusunan paragraf akan memengaruhi kualitas keseluruhan tulisan karena setiap bagian dalam sebuah karya ilmiah, artikel, laporan, maupun esai disusun berdasarkan rangkaian paragraf yang saling berkaitan. Apabila paragraf disusun secara tidak sistematis, maka alur pemikiran penulis akan sulit dipahami sehingga tujuan komunikasi melalui tulisan tidak dapat tercapai secara optimal (Mutia et al., 2025).

Pada praktiknya, masih banyak penulis, khususnya mahasiswa dan pelajar, yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang utuh. Kesalahan yang sering ditemukan antara lain pencampuran beberapa gagasan pokok dalam satu paragraf, hubungan antarkalimat yang tidak logis, penggunaan konjungsi yang kurang tepat, serta penyusunan kalimat yang tidak efektif. Tidak sedikit pula penulis yang menganggap paragraf hanya sebagai kumpulan beberapa kalimat tanpa memperhatikan keterkaitan makna di dalamnya. Akibatnya, tulisan menjadi kurang padu, sulit dipahami, dan tidak mampu menyampaikan informasi secara jelas kepada pembaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar paragraf masih perlu ditingkatkan agar kemampuan menulis akademik dapat berkembang secara optimal (Sari & Nasucha, 2025).

Dalam penulisan karya ilmiah, paragraf memiliki fungsi yang sangat strategis sebagai unit pengembangan ide. Setiap paragraf menjadi media untuk menjelaskan satu pokok pembahasan yang selanjutnya dihubungkan dengan paragraf lain sehingga membentuk suatu rangkaian argumentasi yang utuh. Dengan demikian, paragraf tidak hanya berfungsi sebagai pembatas antarbahasan, tetapi juga sebagai penghubung logis antara satu gagasan dengan gagasan berikutnya. Penyusunan paragraf yang baik akan menciptakan alur berpikir yang sistematis sehingga pembaca dapat mengikuti jalan pikiran penulis secara runtut. Sebaliknya, paragraf yang tidak memenuhi prinsip kesatuan dan kepaduan akan menyebabkan informasi terkesan meloncat-loncat sehingga mengurangi kualitas sebuah karya tulis (Keraf dalam S et al., 2025).

Secara struktural, paragraf dibangun oleh beberapa unsur penting, yaitu gagasan utama, kalimat utama, kalimat penjelas, dan unsur penghubung berupa konjungsi atau kata transisi. Gagasan utama menjadi inti pembahasan yang ingin disampaikan penulis, sedangkan kalimat penjelas berfungsi memperjelas gagasan tersebut melalui fakta, data, ilustrasi, contoh, maupun argumentasi. Hubungan yang logis antara kalimat utama dan kalimat penjelas akan menghasilkan paragraf yang memiliki kesatuan makna dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan konjungsi yang tepat juga berperan dalam menciptakan kohesi antarkalimat sehingga keseluruhan isi paragraf

tersusun secara harmonis dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda di kalangan pembaca (S et al., 2025).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital turut meningkatkan kebutuhan terhadap kemampuan menulis yang baik. Mahasiswa, guru, peneliti, maupun masyarakat umum semakin sering menghasilkan berbagai bentuk karya tulis, baik untuk kepentingan akademik maupun profesional. Berbagai media digital juga menuntut penyajian informasi secara jelas, singkat, dan sistematis sehingga keterampilan menyusun paragraf menjadi kompetensi yang sangat relevan. Dalam konteks pendidikan tinggi, kualitas skripsi, artikel ilmiah, laporan penelitian, maupun publikasi jurnal sangat dipengaruhi oleh kemampuan penulis dalam mengembangkan paragraf yang efektif. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai konsep paragraf tidak hanya menjadi kebutuhan teoritis, tetapi juga merupakan keterampilan praktis yang harus terus dikembangkan (Mutia et al., 2025).

Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, paragraf juga berperan dalam membangun daya tarik sebuah tulisan. Paragraf yang tersusun secara logis akan memudahkan pembaca memahami informasi, sedangkan paragraf yang efektif mampu mempertahankan perhatian pembaca hingga akhir tulisan. Oleh karena itu, setiap paragraf harus memenuhi syarat kesatuan, kepaduan, kelengkapan, keruntutan, ketepatan bahasa, serta efektivitas kalimat. Keenam aspek tersebut menjadi indikator utama kualitas paragraf karena menentukan sejauh mana pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima secara tepat oleh pembaca. Dengan demikian, kemampuan menyusun paragraf merupakan fondasi utama dalam menghasilkan karya tulis yang komunikatif, ilmiah, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Muid & Asiska, 2024).

Berdasarkan berbagai kajian kebahasaan, paragraf juga dapat diklasifikasikan berdasarkan letak kalimat utama maupun tujuan pengembangannya. Berdasarkan letak kalimat utama, paragraf dibedakan menjadi paragraf deduktif, induktif, campuran, dan ineratif. Sementara itu, berdasarkan tujuan penyampaian informasi, paragraf terdiri atas paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Setiap jenis paragraf memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan penulisan. Penguasaan terhadap berbagai jenis paragraf tersebut akan membantu penulis menentukan strategi penyampaian gagasan secara lebih efektif sesuai dengan konteks tulisan yang disusun (Rostina, 2021).

Melihat pentingnya peran paragraf dalam berbagai bentuk komunikasi tulis, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai pengertian, fungsi, unsur, struktur, syarat pembentukan, serta jenis-jenis paragraf. Pemahaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir sistematis sekaligus keterampilan menulis yang baik dan benar. Melalui penguasaan teori serta penerapan teknik penyusunan paragraf yang tepat, penulis dapat menghasilkan karya tulis yang lebih runtut, objektif, komunikatif, dan memenuhi standar penulisan akademik. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai konsep paragraf sebagai salah satu pilar utama dalam penulisan ilmiah, sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat umum dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Sholehah et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai konsep terkait paragraf berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Fokus kajian meliputi pengertian, fungsi, unsur, struktur, jenis, serta kriteria pembentukan paragraf dalam konteks

Rulli Sigar Tampubolon, Fatimah Alya Nasution, Foni Muktia Khairunnisa, Stevanny, Suci Maulida Winandari, Nadena Khalisa Nadila, Radiatun Adawiyah, Shakila Putri Azahra, Dwi Handayani, Dirza Viakbar Putra

penulisan ilmiah. Data penelitian berupa data sekunder yang dikumpulkan dari buku, *e-book*, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta berbagai sumber referensi lain yang membahas teori paragraf dan penulisan akademik. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi isi, kemutakhiran referensi, serta tingkat keilmiah publikasi agar informasi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Mutia et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, yang mencakup proses identifikasi, pembacaan secara kritis, pencatatan informasi penting, klasifikasi data, serta pengelompokan berbagai konsep yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka. Selanjutnya, seluruh data yang terkumpul dianalisis dan disusun secara sistematis berdasarkan topik pembahasan sehingga menghasilkan uraian yang komprehensif mengenai konsep paragraf beserta aspek-aspek yang berkaitan dengan pembentukannya dalam penulisan ilmiah (Sholehah et al., 2026).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara menguraikan, menginterpretasikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari literatur yang relevan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk pembahasan yang menggambarkan pengertian, fungsi, unsur, struktur, jenis, serta kriteria pembentukan paragraf sebagai landasan dalam menghasilkan tulisan yang efektif, logis, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (S et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah terhadap berbagai buku, e-book, dan artikel ilmiah tentang paragraf, dapat disimpulkan bahwa literatur tersebut secara garis besar sependapat mengenai konsep dasar paragraf. Paragraf dipahami sebagai satuan kebahasaan yang berpusat pada satu gagasan pokok dan dikembangkan melalui kalimat-kalimat penjelas yang saling terhubung. Walaupun terdapat variasi istilah dan penekanan antarpengarang, seluruh sumber menekankan bahwa paragraf yang baik harus memenuhi prinsip kesatuan (*unity*), kepaduan (*coherence*), kelengkapan (*completeness*), serta pengembangan gagasan yang logis. Temuan kajian ini kemudian diuraikan melalui pembahasan mengenai pengertian, jenis, fungsi, unsur, dan kriteria pembentukan paragraf.

Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berfokus pada satu topik pembahasan. Setiap kalimat dalam sebuah paragraf menggambarkan satu kesatuan gagasan yang terkait erat dengan ide pokok tertentu. Paragraf dapat terdiri dari satu hingga beberapa kalimat dua, tiga, atau lebih, bahkan hingga lima kalimat selama setiap kalimat tetap berada dalam ruang lingkup topik utama. Sebagai satuan wacana, paragraf memuat gagasan yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi dan cakupan lebih luas dibandingkan satu kalimat. Secara terminologis, paragraf didefinisikan sebagai segmen tulisan yang berisi beberapa kalimat yang menyampaikan satuan informasi; pada struktur ini, ide pokok berfungsi sebagai titik kendali, sedangkan gagasan pendukung memberikan penjelasan tambahan.

Paragraf dapat berupa satu kalimat atau rangkaian kalimat yang saling terhubung sehingga membentuk kesatuan pemikiran yang koheren. Dengan kata lain, kalimat-kalimat tersebut disusun dalam struktur yang mengekspresikan gagasan penulis dan terfokus pada satu topik utama. Selain itu, paragraf juga dapat dipahami sebagai suatu narasi singkat yang tersusun secara terstruktur.

Setiap kalimat dalam sebuah paragraf wajib mengulas persoalan yang memiliki keterkaitan erat dengan topik yang sedang dibahas. Perlu dicatat bahwa bentuk paragraf hanya ditemukan dalam wacana tertulis (Muid, A., & Asiska, N. 2024).

Jenis-jenis paragraph

- Paragraf Narasi

Paragraf narasi menguraikan rangkaian peristiwa secara kronologis dari awal hingga akhir. Contohnya, saat menulis kisah keberhasilan memperoleh beasiswa pertukaran pelajar ke Inggris, penulis dapat memulai dengan pengalaman sebagai mahasiswa baru, melanjutkan dengan proses persiapan untuk mengikuti program, dan menutup dengan penjelasan tentang bagaimana beasiswa tersebut akhirnya diperoleh.

- Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi bertujuan menyajikan informasi secara rinci dan sistematis kepada pembaca. Tujuannya menjelaskan dan memaparkan suatu topik sehingga pembaca memahami langkah atau konsep yang dibahas. Sebagai contoh, sebuah teks yang menjabarkan prosedur pendaftaran sebagai pengguna Ruangguru harus menyusun langkah-langkah pendaftaran secara runtut dan jelas.

Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi berfungsi meyakinkan pembaca terhadap kebenaran suatu pendapat atau gagasan dengan dukungan bukti. Contoh: “Saya mendukung pemberian donasi kepada masyarakat terdampak banjir di Kalimantan Selatan karena mereka membutuhkan bantuan; hal ini didasarkan pada data yang menunjukkan ...” Paragraf jenis ini sering muncul pada artikel opini atau teks debat, dan menekankan alasan serta bukti yang menegaskan klaim penulis.

- Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi bertujuan mempengaruhi pembaca agar melakukan tindakan yang diinginkan penulis dengan menghadirkan alasan, bukti visual, atau narasi emosional yang meningkatkan daya tarik pesan. Misalnya, sebuah unggahan tentang seorang lansia yang masih bekerja keras mendorong gerobak untuk memenuhi kebutuhan hidup disertai foto yang menggugah dapat mendorong pembaca untuk memberikan bantuan. Demikian pula, promosi produk perawatan kulit yang menampilkan hasil pemakaian dan ulasan positif dapat membujuk konsumen membeli produk tersebut. Keberhasilan paragraf persuasi bergantung pada kemampuan penulis membangun kredibilitas dan kepercayaan pembaca (Rostina, R. 2021).

Jenis paragraph berdasarkan letak kalimat utamanya

- Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif merupakan jenis paragraf yang dikelompokkan berdasarkan letak kalimat utama, dalam paragraf jenis ini, kalimat utamanya terletak pada awal paragraf. Kalimat-kalimat penjelasnya akan berada setelah kalimat utama.

- Paragraf Induktif

Kalau deduktif di awal, maka kalimat utama jenis paragraf induktif terletak di akhir paragraf. Kalimat penjelasnya tentu saja berada sebelum kalimat utamanya.

- Paragraf Campuran

Paragraf campuran merupakan perpaduan antara deduktif dan induktif. Kalimat utama pada paragraf campuran, berada pada awal paragraf dan diulang kembali pada akhir paragraf (Rostina, R. 2021).

Berdasarkan kajian terhadap berbagai referensi, dapat disimpulkan bahwa paragraf pada dasarnya merupakan satuan bahasa yang mengelaborasi satu gagasan utama melalui beberapa kalimat yang berhubungan. Oleh karena itu, paragraf tidak hanya dipahami sebagai himpunan kalimat semata, melainkan sebagai suatu kesatuan makna yang terstruktur secara logis dan sistematis sehingga efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

Fungsi paragraph

Paragraf merupakan elemen krusial dalam penulisan karena berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan satu gagasan utama secara utuh dan sistematis. Selain mengelompokkan kalimat, paragraf membantu membangun alur berpikir yang logis sehingga pembaca lebih mudah menangkap informasi. Dalam karya ilmiah, penyusunan paragraf yang baik meningkatkan mutu tulisan dengan menciptakan keterpaduan, kejelasan, dan kesinambungan antaride.

- Pengembangan gagasan utama

Fungsi pokok paragraf adalah mengembangkan satu gagasan sentral menjadi penjelasan yang komprehensif. Kalimat utama ditopang oleh kalimat penjelas yang berisi fakta, data, contoh, ilustrasi, atau argumentasi. Tujuannya agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dibahas. Oleh karena itu, setiap paragraf sebaiknya mengandung hanya satu pokok pikiran agar fokus pembahasan terjaga dan tidak menimbulkan ambiguitas.

- Pengorganisasian isi tulisan

Paragraf berperan sebagai alat pengorganisasian isi secara sistematis. Masing-masing paragraf membahas aspek tertentu yang saling berkaitan sehingga membentuk alur pembahasan yang berurutan. Penyusunan paragraf secara logis memfasilitasi penyampaian informasi secara bertahap dan memudahkan pembaca mengikuti rangkaian argumen.

- Mempermudah pemahaman pembaca

Pembagian teks ke dalam paragraf-paragraf memudahkan pembaca dalam mencerna informasi. Penyajian yang terstruktur memungkinkan pembaca mempelajari setiap gagasan secara bertahap tanpa kesulitan. Selain meningkatkan keterbacaan, paragraf membantu pembaca mengidentifikasi inti pembahasan pada tiap bagian tulisan.

- Menjaga kohesi dan koherensi

Paragraf memiliki peran penting dalam menciptakan kohesi antarkalimat dan koherensi antarbab atau antarparagraf. Penggunaan penghubung, rujukan, serta urutan penyampaian gagasan yang tepat menghasilkan teks yang utuh dan mudah dipahami. Kohesi dan koherensi yang baik merupakan indikator kualitas karya tulis, khususnya dalam tulisan ilmiah.

- Penegasan gagasan penting

Paragraf dapat digunakan untuk menegaskan gagasan atau informasi yang dianggap penting. Dengan menempatkan ide tertentu dalam paragraf tersendiri, penulis dapat mengarahkan perhatian pembaca pada pokok bahasan yang ingin ditekankan. Strategi ini memperjelas tujuan penulisan sekaligus memperkuat argumen.

- Mendukung penyampaian informasi yang efektif

Dalam konteks karya ilmiah, paragraf berfungsi sebagai medium penyampaian informasi yang efektif, objektif, dan sistematis. Setiap paragraf sebaiknya terkait secara jelas dengan tujuan penelitian atau topik pembahasan sehingga keseluruhan artikel tersusun secara logis. Paragraf yang dirancang dengan baik memudahkan penulis menyampaikan hasil analisis, argumentasi, dan kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami pembaca (Mutia et al., 2025)

Berdasarkan hasil kajian pustaka, fungsi paragraf tidak hanya sebagai pembatas antarbagian tulisan, tetapi juga sebagai sarana membangun alur berpikir yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan menyusun paragraf akan menyebabkan gagasan menjadi tidak runtut dan sulit dipahami pembaca. Oleh sebab itu, penguasaan fungsi paragraf merupakan salah satu kompetensi penting dalam penulisan karya ilmiah.

Unsur Paragraf

- Topik atau Gagasan Utama

Topik adalah fokus atau inti sebuah paragraf. Gagasan utama merupakan pikiran sentral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Dengan kata lain, gagasan utama ibarat jiwa yang memberi kehidupan pada paragraf sehingga menarik bagi pembaca.

- **Kalimat Utama**

Unsur kedua adalah kalimat utama, yaitu kalimat yang memuat gagasan pokok dan biasanya ditempatkan secara tersurat di awal atau akhir paragraf. Dalam beberapa kasus, kalimat utama dapat muncul baik di bagian pembuka maupun penutup paragraf. Kalimat ini bersifat umum dan akan dijabarkan lebih lanjut oleh kalimat-kalimat pendukung.

- **Kalimat Penjelas atau Kalimat Pendukung**

Selanjutnya terdapat kalimat penjelas atau pendukung. Kalimat-kalimat ini berfungsi untuk menguraikan dan memperkuat gagasan yang disajikan dalam kalimat utama. Bentuknya dapat berupa opini, fakta, atau data valid yang melengkapi argumen utama.

- **Konjungsi**

Unsur berikutnya adalah konjungsi, yaitu kata penghubung. Dalam bahasa Indonesia, konjungsi terbagi menjadi dua: konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimat menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa dalam satu kalimat (misalnya “dan”, “sehingga”, “agar”, “sebelum”). Contoh: Kami menyiapkan jaket dan kaus kaki sebelum berangkat ke Malang. Sementara itu, konjungsi antarkalimat menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain dalam suatu paragraf (misalnya “jadi”, “oleh karena itu”, “namun”). Contoh: Hari ini Kota Malang diguyur hujan deras. Oleh karena itu, kita harus membawa payung saat keluar rumah (S et al., 2025)

Analisis berbagai sumber menunjukkan bahwa setiap unsur paragraf memiliki fungsi yang saling melengkapi. Gagasan utama menjadi pusat pembahasan, sedangkan kalimat penjelas, konjungsi, dan unsur pendukung lainnya membentuk hubungan yang logis antarkalimat. Apabila salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi, maka kualitas paragraf akan menurun dan informasi yang disampaikan menjadi kurang efektif.

Kriteria Pembentukan Paragraf

Paragraf merupakan satuan wacana yang tersusun dari beberapa kalimat saling berkaitan dan menguraikan satu pokok pikiran. Agar paragraf efektif menyampaikan informasi, diperlukan pemenuhan sejumlah kriteria pembentukan yang memastikan kejelasan, logika, keterbacaan, dan kesempurnaan penyampaian gagasan kepada pembaca.

- **Kesatuan**

Kesatuan adalah syarat utama paragraf; setiap paragraf harus memusatkan pembahasan pada satu gagasan pokok. Seluruh kalimat dalam paragraf wajib mendukung serta mengelaborasi gagasan tersebut tanpa menyimpang ke topik lain. Dengan terpenuhinya kesatuan, pembaca dapat menangkap inti pembahasan secara jelas sehingga isi paragraf tidak tampak tercampur atau membingungkan.

- **Kepaduan**

Kepaduan merujuk pada hubungan logis antar kalimat dalam paragraf. Kalimat-kalimat harus disusun secara runut sehingga membentuk alur pemikiran yang mudah diikuti. Kepaduan dapat dicapai melalui penggunaan konjungsi, pengulangan istilah kunci secara tepat, kata ganti, atau penyusunan berdasarkan relasi sebab-akibat, kronologis, maupun komparatif. Paragraf yang padu meningkatkan efektivitas dan keterbacaan penyampaian informasi.

- **Kelengkapan**

Rulli Sigar Tampubolon, Fatimah Alya Nasution, Foni Muktia Khairunnisa, Stevanny, Suci Maulida Winandari, Nadena Khalisa Nadila, Radiatun Adawiyah, Shakila Putri Azahra, Dwi Handayani, Dirza Viakbar Putra

Paragraf yang baik menampilkan informasi yang lengkap; gagasan pokok perlu diperkuat oleh kalimat penjelas berupa fakta, data, contoh, ilustrasi, atau uraian relevan lainnya. Kelengkapan informasi memungkinkan pembaca memperoleh pemahaman utuh terhadap topik tanpa memerlukan rujukan tambahan di luar paragraf.

- Keruntutan

Keruntutan menunjukkan bahwa ide-ide disusun secara sistematis dan logis. Penyusunan ide dapat mengikuti urutan waktu (kronologis), hubungan sebab-akibat, tingkat kepentingan, atau pola umum-ke-khusus maupun sebaliknya. Keruntutan mempermudah pembaca mengikuti alur berpikir penulis sehingga pesan tersampaikan dengan lebih jelas.

- Ketepatan Bahasa

Ketepatan bahasa merupakan kriteria penting dalam pembentukan paragraf; penulis harus memperhatikan kaidah ejaan, tata bahasa, pemilihan diksi, struktur kalimat, serta penggunaan tanda baca sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penggunaan bahasa yang tepat meningkatkan kejelasan informasi dan meminimalkan potensi kesalahpahaman.

- Efektivitas Kalimat

Kalimat dalam paragraf hendaknya disusun secara efektif—singkat, jelas, tidak bertele-tele, dan mampu menyampaikan makna secara akurat. Kalimat yang efektif memudahkan pembaca memahami isi paragraf secara efisien tanpa mengorbankan informasi penting. Oleh karena itu, setiap kalimat sebaiknya memiliki fungsi yang jelas dalam mendukung gagasan pokok (Muid, A., & Asiska, N. 2024).

Secara keseluruhan, hasil telaah pustaka mengungkapkan bahwa konsep paragraf melibatkan keterkaitan erat antara pengertian, fungsi, unsur, jenis, dan kriteria pembentuknya; masing-masing aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk paragraf yang efektif. Kajian literatur juga menegaskan bahwa paragraf berkualitas harus memenuhi prinsip kesatuan, kepaduan, kelengkapan, penggunaan bahasa yang tepat, serta pengembangan gagasan yang logis. Temuan ini konsisten dengan tujuan penelitian yang tercantum dalam abstrak, yakni memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep paragraf sebagai landasan dalam menghasilkan karya tulis ilmiah maupun populer yang sistematis, jelas, dan komunikatif.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Hasil penelitian berbasis studi pustaka menunjukkan bahwa paragraf merupakan satuan dasar penulisan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang saling berkaitan dan berpusat pada satu gagasan utama. Paragraf berperan penting dalam menyampaikan informasi secara sistematis, logis, dan komunikatif, terutama dalam karya ilmiah. Paragraf yang baik harus memenuhi unsur kesatuan, kepaduan, kelengkapan, keruntutan, penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, serta pengembangan ide yang relevan. Oleh karena itu, penguasaan konsep, fungsi, struktur, jenis, dan kriteria pembentukan paragraf sangat diperlukan untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Disarankan agar penulis, mahasiswa, dan peneliti terus meningkatkan kemampuan menyusun paragraf melalui pendalaman teori dan latihan menulis secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan mengombinasikan studi pustaka dengan penelitian empiris agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Balai Pustaka.

- Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2019). *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Akademika Pressindo.
- Keraf, G. (2019). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Nusa Indah.
- Muid, A., & Asiska, N. (2024). Memahami paragraf. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 14(14), 33–40.
- Mutia, D. S., Yuniati, I., Safitri, W., Marisa, R., Farekha, N., Sara, Y., Pajriansah, A., Mutia, D. S., Yuniati, I., Safitri, W., & Marisa, R. (2025). Paragraf, kutipan, daftar pustaka, dan catatan kaki: Pilar keutuhan dalam penulisan ilmiah. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 3(4), 116–130. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v3i4.5422>
- Rostina, R. (2021). Pengembangan paragraf dalam menulis sebuah tulisan. *Juripol*, 4(2), 87–95.
- S, B. M., F, B. N., A, A. S., Afrida, N. N., & Mubarak, I. (2025). Eksplorasi paragraf dan ragam teks: Analisis struktur dan fungsinya. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 3(1), 268–278. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1438>
- Saddhono, K., & Slamet. (2018). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Sari, K. P., & Nasucha, Y. (2025). Analysis of paragraphs in the written works of students XI SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun. *Parafrase*, 24(2). <https://doi.org/10.30996/parafrase.v24i2.5395>
- Sholehah, I., Munawwaroh, H. A., Yuniati, I., Zs, N. Yuniarti., Rahayu, L. C. S., Nurdiah, L. S., Nabila, A., Sakinah, N., Zahra, F. G. A., Anggraini, M., & Pranoto, M. R. D. (2026). Analisis kalimat efektif dan paragraf sebagai pilar keterampilan penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Lateralisasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i2.8830>
- Sugono, D. (2019). *Mahir berbahasa Indonesia dengan benar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno, & Yunus, M. (2018). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wiyanto, A. (2020). *Terampil menulis paragraf*. Grasindo.
- Yunus, M. (2021). *Hakikat dan pengembangan keterampilan menulis*. PT Remaja Rosdakarya.